

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perumdam Tirta Pandalungan adalah sebuah perusahaan daerah di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia, fokus pada pengelolaan air bersih dan pengairan. Sebagai "Perusahaan Umum Daerah Air Minum" (Perumdam), tanggung jawab utamanya adalah menyediakan air minum yang aman dan layanan pengairan kepada masyarakat setempat. Tujuan utama Perumdam Tirta Pandalungan sebagai badan usaha daerah adalah memastikan pasokan air minum yang memadai dan infrastruktur pengairan yang efisien di Kabupaten Jember, termasuk pengelolaan sumber air, instalasi pipa, pemeliharaan, dan pelayanan pelanggan terkait air bersih. Dengan berkembangnya Perumdam Tirta Pandalungan Jember yang sedemikian rupa ini, kiranya sudah cukup disadari bahwa Perumdam Tirta Pandalungan merupakan suatu usaha pelayanan air yang dikelola secara profesional karena menyerap banyak tenaga kerja, dana, dan prasarana. Seiring dengan hal tersebut maka disadari pula bahwa akuntansi terutama pada laporan keuangan merupakan alat yang efektif untuk membantu pimpinan Perumdam Tirta Pandalungan untuk mengambil sebuah keputusan yang baik.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, penyajian akuntansi sangat penting sebagai sumber informasi dalam hal transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Penerapan akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak baik intern maupun ekstern perusahaan, laporan keuangan ini menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan yang akan menentukan keberlangsungan usaha dimasa depan. penyajian akuntansi yang baik, pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya (Mulyati, 2016). Dalam hal pencatatan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan kecil dan menengah atau entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik (Norkamsiah dkk, 2016)

Penyusunan laporan keuangan menjadi suatu aspek yang sangat penting bagi setiap entitas. Laporan keuangan yang disusun memiliki peran sebagai sarana informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016:3). Bagi pihak internal, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengawasi perkembangannya. Di sisi lain, bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, laporan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan terkait pemberian modal. Baik perusahaan berskala besar maupun UMKM, keduanya harus mematuhi standar penyusunan laporan keuangan. Standar ini ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009, yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Laporan keuangan yang diatur oleh SAK ETAP mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Susanto dkk, 2020)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2019, laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan ekonomi. Pengungkapan laporan keuangan harus sesuai dengan SAK ETAP, termasuk penyajian dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan penggabungan semua transaksi perusahaan dengan pihak terkait. Laporan keuangan membantu manajemen dalam menilai kebijakan, pengambilan keputusan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi acuan bagi investor dan pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Nababan, 2019).

Penyusunan laporan keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember hendaknya berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Implementasi SAK ETAP dapat mempermudah PDAM dalam menyusun laporan keuangan, dimana pengaturan dan perhitungan akan lebih sederhana karena memang ditunjukkan untuk usaha menengah kebawah. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh kemudahan. SAK ETAP merupakan PSAK yang disederhanakan dengan memberikan pilihan pada alternatif standar yang lebih sederhana, memberikan penyederhanaan pengakuan dan pengukuran serta mengurangi pengungkapan (Habibi, 2019)

Menurut Sen Yung, dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia (Djanegara, 2005).

Adapun masalah yang dialami Perumdam Tirta Pandalungan Jember berdasarkan penelitian awal diantaranya: 1) Pada laporan neraca belum tersajinya properti investasi dan perusahaan belum mencatat dan menilai kewajiban imbalan kerja. 2) Pada laporan keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember terdapat penyertaan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten yang belum jelas. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak sepenuhnya memberikan informasi yang transparan mengenai penyertaan modal dari berbagai tingkat pemerintah.

Selain itu, berdasarkan penelusuran yang dialami peneliti, diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP laporan keuangannya belum sepenuhnya memenuhi kepatuhan terhadap SAK ETAP karena pada CALK diperoleh informasi bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember seharusnya memisahkan antara aset tidak berwujud dengan beban ditangguhkan. Sampai 31 Desember 2022, Perumdam Tirta Pandalungan Jember masih menyatukan kedua jenis akun tersebut.

Analisis terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjadi penting agar perusahaan dapat sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Mengingat bahwasanya SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang sewaktu-waktu bisa saja mengalami

perubahan atau revisi. Jadi, penelitian ini akan membahas bagaimana tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas dengan yang di syartkan oleh SAK ETAP , maka penelitian ini akan mengangkat judul “Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap SAK ETAP di Perumdam Tirta Pandalungan Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis penerapan SAK ETAP tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan Perumdam Tirta Pandalungan Jember ?
2. Apakah laporan keuangan pada Perumdam Tirta Pandalungan jember telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah

1. untuk menganalisis penerapan SAK ETAP tentang Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Perumdam Tirta pandalungan Jember dengan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi(S.Akun) serta penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya pemahaman tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

2. Bagi Akademi

UNMUH Jember Menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pembuatan laporan keuangan, menyempurnakan dan menambah keyakinan untuk penyusunan laporan keuangan